

## **KAJIAN MAKNA PADA SLOGAN YANG DIGUNAKAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA**

**Tusana Nurul Safaah, Andayani, dan Nugraheni Eko Wardani**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: tusananurulsafaah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna dan ciri khas slogan yang berada di satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan RI serta relevansinya sebagai materi ajar Linguistik di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Objek kajian utama penelitian ini yakni berupa slogan-slogan yang digunakan oleh satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan yang tersebar di beberapa tempat. Slogan-slogan tersebut pantas dan perlu diteliti karena menggunakan bahasa Indonesia yang bervariasi baik dari segi kata, kalimat serta makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini adalah (1) slogan-slogan yang digunakan di satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan RI memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat peduli dengan lingkungan laut dan gemar makan ikan, (2) slogan-slogan tersebut memiliki bahasa yang khas di setiap satuan kerja dan mengandung unsur linguistik sehingga dapat dijadikan sebagai materi ajar di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** kajian makna, slogan, linguistik, pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Kajian makna pada slogan merupakan fenomena penggunaan bahasa yang berbeda dengan fenomena penggunaan bahasa lainnya. Makna adalah gejala dalam ujaran, sedangkan informasi adalah gejala di luar ujaran. Selain informasi ada juga maksud yang sama-sama di luar ujaran. Hanya bedanya, kalau informasi merupakan sesuatu yang di luar ujaran dilihat dari segi objeknya atau yang dibicarakan, sedang maksud dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara, atau pihak subjek. Makna sebuah kalimat memiliki hubungan antara bahasa dan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti (Bolinger, 1975:8). Batasan pengertian tersebut atas diketahui bahwa ada tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar; (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai; (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga saling dimengerti (Aminuddin, 2016:53).

Slogan disusun oleh pembuat slogan untuk menyampaikan informasi dan maksud tertentu. Dalam penelitian Suyatno menyampaikan bahwa wacana slogan merupakan tuturan singkat yang mengandung visi, misi, tujuan, ataupun harapan dari penyampai slogan dengan harapan adanya tindakan tertentu dari penerima slogan (Suyatno, 2005:35). Wacana slogan mengandung sejumlah makna yang tidak terujarkan, meskipun wujudnya singkat. Melalui konteks tindak tutur yang mendukung wacana slogan tersebut makna slogan dapat dipahami.

Slogan-slogan yang berada di tengah masyarakat dan beberapa instansi faktanya tidak tersampaikan dengan baik, bahkan masyarakat jarang yang mengetahuinya (Kassens-Noor, 2012:17). Salah satu slogan yang kurang diketahui oleh masyarakat umum adalah slogan yang digunakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Selain itu, karena belum diketahui maka secara otomatis masyarakat juga kurang mengerti makna yang ada di dalam slogan-slogan yang disampaikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan tersebut. Padahal, ada banyak informasi dan pesan yang baik bagi masyarakat yang dapat diambil dari slogan-slogan tersebut

sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pihak kementerian dapat diterima secara maksimal oleh masyarakat.

Slogan yang digunakan di Kementerian Kelautan dan Perikanan terdiri dari berbagai macam bentuk, ada yang berbentuk kalimat, klausa, maupun akronim. Slogan Kementerian Kelautan dan Perikanan berbeda-beda pada setiap satuan kerja. Salah satu slogan yang digunakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah "yang tidak makan ikan, saya tenggelamkan" (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Slogan tersebut merupakan slogan yang diciptakan oleh menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti. Bahasa yang ringkas dan menarik dari slogan tersebut membuat pembaca mudah mengingatnya dan menjadikannya ciri yang dapat mewakili salah satu kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Selain itu, bahasa-bahasa dalam slogan tersebut dapat dijadikan materi ajar Linguistik di perguruan tinggi karena di dalamnya mengandung bahasa-bahasa yang relevan dengan perkembangan bahasa yang dinamis dan memenuhi aspek pembelajaran Linguistik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi content analysis (menganalisis konten) makna bahasa pada slogan yang digunakan di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penelitian ini tidak terikat oleh tempat penelitian, sebab objek penelitian berupa naskah (teks), yakni slogan yang digunakan di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penelitian deskriptif ini mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan yang berasal dari naskah atau orang yang diamati (Moleong, 2008:3). Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dengan setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herawati, 2013:45).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kementerian Kelautan dan Perikanan RI memiliki program-program kerja serta visi yang harus disampaikan kepada masyarakat melalui bahasa dengan slogan-slogan khusus di setiap satuan kerjanya. Kementerian ini memiliki slogan yang sekaligus dijadikan misi yakni Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia harus 3M yakni Mandiri, Maju, dan Kuat. Kata-kata merupakan visi yang baik yakni menempatkan sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu sektor andalan yang mampu mengantarkan Bangsa Indonesia menjadi negara yang mandiri dengan memanfaatkan Sumber daya alam dari laut, maju dengan pengelolaan kemaritiman yang maksimal, serta kuat menghadapi tantangan di era modern. Kementerian KKP ini juga bertekad dengan kuat untuk menjadikan bangsa Indonesia keluar dari krisis ekonomi regional maupun internasional.

Bahasa-bahasa yang digunakan dalam instansi dan satuan kerja kedinasan memiliki peran penting untuk menyampaikan maksud, ide dan gagasannya. Hal itu selaras dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif bagi manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Sebagai sebuah instansi kedinasan, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI juga memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat umum di berbagai satuan kerjanya mulai dari pusat hingga di daerah dan lembaga pendidikan yang ada di bawah naungannya. Hal itu tercermin dari slogan-slogan yang digunakan di instansi dan satuan kerja. Penggunaan bahasa dalam slogan tersebut tentu memiliki tujuan dan maksud tersendiri yang disesuaikan dengan letak geografis dan amanah yang diemban oleh setiap satuan kerja. Sehingga, slogan-slogan yang ada sangat bervariasi dan khas sehingga menarik untuk diteliti.

Slogan merupakan sebuah frase, kata-kata, kalimat atau motto yang digunakan individu maupun kelompok dalam berbagai macam konteks seperti politik, komersial, agama, pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya sebagai ekspresi sebuah ide dan tujuan yang mudah diingat yang bersifat sugestif dan menyadarkan individu (Prihartini, 2015:18). Slogan-slogan di Kementerian Kelautan dan Perikanan RI juga merepresentasikan koneksi lingkungan dan memiliki motif untuk memberikan pendidikan serta sugesti kepada masyarakat agar melakukan tindakan sesuai dengan harapan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Slogan tersebut juga digunakan sebagai identitas satuan kerja sekaligus visi yang relevan dengan pengelolaan dan peningkatan sumber daya kelautan Indonesia. Dalam slogan-slogan yang digunakan satuan kerja di Kementerian Kelautan dan Perikanan RI memiliki dua makna utama yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya Ikan dan mewujudkan kelestarian sumber daya perikanan budidaya serta mengajak masyarakat untuk gemar makan ikan. Hal tersebut juga dapat dilihat seperti contoh-contoh di bawah ini.



Gambar 1. Slogan KKP RI Gambar 2. Slogan BKIPM Semarang KKP RI

Pemilihan bahasa yang menarik merupakan sarana satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan RI untuk menyampaikan tujuan dan semangat membangun bangsa dengan kemasan bahasa yang menarik perhatian masyarakat. Hal itu dilakukan karena slogan dapat diartikan sebagai serangkaian kata-kata atau kalimat yang relatif pendek yang umumnya sangat menarik dan mudah untuk diingat oleh orang banyak (Alwi, 2003:108). Pada slogan di atas ada dua slogan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI dan Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Wilayah Semarang. Persamaan keduanya yakni memiliki slogan yang melekat yakni masing-masing Laut Masa Depan Bangsa dan PASTI. Namun, jika dilihat dari konstruk bahasanya, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI menggunakan satu kalimat, sedangkan Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu Wilayah Semarang menggunakan satu kata pasti. PASTI tersebut merupakan singkatan dari profesional, akuntabel, santun, transparan, dan inovatif.

Slogan-slogan yang berada di satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan RI memiliki variasi dan makna yang berbeda-beda. Slogan yang dibuat di setiap satuan kerja KKP RI, baik dari pusat hingga ke daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui program-program yang direalisasikan. Program tersebut dimulai dari program peningkatan kesadaran masyarakat bahwa laut merupakan kekayaan yang harus dikelola dengan baik. Kekayaan laut diharapkan dapat dikelola dan dimanfaatkan secara sepenuhnya oleh masyarakat dengan bimbingan KKP RI karena potensi laut yang besar dan dapat dimanfaatkan dalam waktu jangka panjang. Hal itu juga sejalan dengan target dan sasaran pembangunan nasional salah satunya adalah peran SDM yang kompeten (Nurhayati, 2013:196).

Melalui bidang pendidikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (KKP) menyiapkan SDM yang kompeten di sektor kelautan dan perikanan, salah satunya melalui kelembagaan Politeknik Kelautan Perikanan (Politeknik KP) ini melalui sistem pendidikan vokasi. Politeknik KP

merupakan penguatan pembangunan kelautan yang menghasilkan SDM kompeten sektor kelautan dan perikanan. Politeknik KP menerapkan penguatan sistem pendidikan vokasi melalui pendekatan *teaching factory*, yang merupakan sistem pendidikan di bawah naungan Kementerian KKP. Melalui sistem ini, SDM yang dihasilkan memiliki keterampilan dan sikap kerja yang kompeten di sektor kelautan perikanan juga memiliki bekal IPTEK yang kuat karena memiliki tujuan dan proses pembelajaran yang terjamin serta berdasarkan kebutuhan yang relevan (Manik, dkk. 2015:160).

Pembelajaran Linguistik di perguruan tinggi bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu cara untuk mengimplementasikan hal itu yakni dengan meluaskan materi ajar dan contoh-contoh yang relevan. Hal ini juga selaras dengan substansi yang berada dalam ilmu linguistik bahwa dalam pembelajaran linguistik dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu linguistik struktural dan linguistik fungsional yang harus dipelajari secara komprehensif dan selaras dengan bahasa yang dinamis (Rohmadi, 2016:194). Selain itu, pembelajaran linguistik idealnya memiliki strategi khusus agar proses pembelajaran pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen cara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ideal. Strategi ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (Andayani, 201:39). Salah satu bahan itu bisa berupa materi pembelajaran Linguistik yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni berupa slogan-slogan di satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

## **SIMPULAN**

Makna slogan-slogan yang digunakan oleh satuan kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan RI memiliki variasi dan tujuan yang mencerminkan visi pembangunan nasional. Selain itu, slogan-slogan tersebut juga merupakan bentuk ajakan serta imbauan kepada masyarakat untuk mengelola laut dan memanfaatkannya dengan baik. Slogan-slogan tersebut ada yang berbentuk kalimat, namun ada juga yang berbentuk akronim. Adanya ciri kebahasaan dan makna yang khas, maka slogan-slogan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang dan sumber materi ajar untuk mata kuliah Linguistik di perguruan tinggi.

## **REFERENSI**

- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. (2003). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Andayani. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Bolinger, Dwight. (1975). *Aspects of Language*. New York: Horkourt Brace.
- Herawati, Agnes. (2013). *The Cooperative Principle: Is Grice's Theory Suitable to Indonesian Language Culture*. *Jurnal Lingua Cultura*. vol 7. (1). Pp. 43-48.
- Kassens-Noor, E., (2012). *Twitter As a Teaching Practice to Enhance Active and Informal Learning in Higher Education: The Case Of Sustainable Tweets*. *Active Learning in Higher Education*, 13(1), pp.9-21.
- Manik, Sondang dan Juniati Hutagol. (2015). *An Analysis on Teachers' Politeness Strategy and Student's Compliance in Teaching Learning Process at SD Negeri 024184 Binjai Timur Binjai-North Sumatra-Indonesia*. *English Language Teaching Journal*. vol. 8. (8). pp. 152-170.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Atikah. (2013). *Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kawasan Pangandaran*. *Jurnal Akuatika*, Vol. IV No.2 pp.195-209.

- Prihartini. (2015). Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pudjiastuti, Susi. (2018). Kementerian KKP Menginginkan Masyarakat Sadar untuk Konsumsi Ikan. Tersedia pada laman [www.kkp.go.ri](http://www.kkp.go.ri) diakses pada 2 Juli 2019.
- Rohmadi, Muhammad. (2016). Implementasi Pembelajaran Pragmatik dan Prinsip Kesantunan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Pendidik* Vol. 3 No. 2 pp.194-202.
- Suyatno. (2005). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media.